

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia teknologi kian pesat mengharuskan pendidikan juga semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Pendidikan pada dasarnya sebagai upaya guna menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Salsabila, Ilmi, Aisyah, Nurfadila, dan Saputra, 2020), sehingga pendidikan menjadi sebuah proses ikhtiar untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Berkembangnya teknologi yang kini lebih mengarah pada kehidupan manusia di era digital. Selaras dengan semakin canggihnya teknologi digital saat ini dapat membuat adanya perubahan besar terhadap dunia, yang mana bermunculan berbagai macam teknologi digital yang semakin maju (Setiyawan, 2017).

Era digital pada dasarnya merupakan sebuah istilah yang sering dipergunakan sebagai penggambaran adanya teknologi digital dimana internet dan penggunaannya kini sudah tidak lagi asing di masyarakat serta kini telah menjadi bagian kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya perkembangan era digital saat ini turut serta membantu masyarakat mengetahui informasi dan memberikan kemudahan dalam berkomunikasi yang turut dirasakan dan berdampak pula dalam dunia pendidikan. Adanya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi memiliki dampak positif sebagai usaha untuk lebih mempermudah untuk penerimaan sebuah informasi terutama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Cholik, 2017). Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan teknologi pendidikan untuk dapat memperoleh hasil yang bermutu dengan itu dapat dilakukan melalui pemanfaatan media dengan melakukan *digitasi* dan *digitalisasi* pada bahan ajar. Dengan melakukan digitasi dan digitalisasi pada bahan ajar, mampu meningkatkan keberagaman variasi dari media pembelajaran, serta metode dalam penyampaian pembelajaran. Ditambah adanya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, mengharuskan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh yang mana hal

tersebut juga termasuk bagian dari perkembangan era digital. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring mendatangkan sebuah tantangan dan beragam permasalahan bagi guru dan peserta didik. Guru semakin ditantang untuk dapat mengembang pembelajaran yang efektif untuk dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Pemanfaatan teknologi pada era digital dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ialah media yang dapat digunakan mengajar anak tahap operasional konkrit dan merupakan alat bantu proses pembelajaran agar pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat tersalurkan dengan baik dan tepat kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat berfungsi sebagai penunjang yang memicu peserta didik dapat aktif antusiasme dalam menerima pembelajaran (Abduh, 2021). Oleh karena itu media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk dapat memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret, maka menyediakan media pembelajaran untuk dapat memenuhi karakteristik peserta didik menjadi salah satu tanggung jawab guru.

Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Karakteristik ini berkenaan dengan gaya belajar siswa yang visual, auditorial, dan kinestetik (Gabriela, 2021). Dengan ini diketahui bahwa gaya belajar merupakan cara untuk peserta didik belajar sesuai dengan dirinya agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan, seperti gaya belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan (Cholifah, 2018). Gaya belajar atau cara peserta didik belajar satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan diri mereka, sehingga hal ini hanya diketahui oleh peserta didik manakah yang cocok untuk pribadi mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik banyak menjumpai banyak hal yang dapat dipelajari salah satunya merupakan hal yang tidak luput dari diri peserta didik dan terjadi pada setiap harinya yaitu pencernaan. Melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar peserta didik belajar bersama mengenai proses bagaimana sistem pencernaan yang ada pada tubuhnya sendiri bekerja. Materi sistem pencernaan pada manusia merupakan konsep materi yang membahas mengenai bagaimana proses

sistem pencernaan, bagian-bagian dari sistem pencernaan dan fungsinya, serta cara untuk menjaga kesehatan sistem manusia (Susilowati dalam Syavira, 2021). Berdasarkan hal tersebut sehingga dengan mempelajari materi sistem pencernaan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar maka peserta didik dapat mengetahui serta memahami bagaimana cara kerja, bagian daripada sistem pencernaannya, fungsi daripada bagian sistem pencernaannya, serta peserta didik cara untuk menjaga kesehatan dirinya.

Tujuan dari pembuatan media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar. Media pembelajaran audio visual dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan interaktif.

Dengan menggunakan teknologi audio visual, tujuan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, memfasilitasi penyampaian informasi dengan lebih jelas, dan mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mereka. Selain itu, media ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana berbagai jenis pembelajar dapat merasakan manfaatnya. Dengan demikian, media pembelajaran audio visual diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar dalam mata pelajaran IPA.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dibutuhkan, selain untuk dapat menyampaikan sumber informasi dari guru untuk siswa hal ini juga dapat berpotensi untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa. Pada pembelajaran di sekolah dasar, materi makanan sehat dan bagaimana kita menjaga tubuh untuk tepat sehat dalam muatan materi pembelajaran IPA pada buku tematik kelas V tema 3 tentang "Makanan Sehat". Dalam buku tematik pada penyampaian materi sistem pencernaan manusia tidak bisa hanya memberikan gambar dan materi yang ada pada buku tema siswa saja, hal ini dikarenakan materi yang ada pada buku tema kurikulum 2013 sangat terbatas. Oleh sebab itu peserta didik memerlukan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPA dan melihat gaya belajar peserta didik adalah menggunakan media pembelajaran yang efektif, variatif, dan menarik yang mana salah satunya dengan penggunaan media audio visual. Media audio visual yaitu pemanfaatan gambar, tulisan, dan teks dalam penyampaiannya serta menjadi salah satu alat peraga yang bisa ditangkap dengan panca indra mata dan pendengaran karena memiliki unsur gambar dan audio di dalamnya. Penggunaan media pembelajaran audio visual yang dibuat dan dikemas dengan efektif dan efisien sehingga akan mampu membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memperjelas penyampaian materi oleh pendidik (Supardi, 2017; Zulfadewina, Ninawati, Rahmiati, & Husain, 2020; Widhayanti & Abduh, 2021).

Beberapa ahli juga pernah melakukan penelitian yang sama mengenai pengembangan media pembelajaran tersebut diantaranya Gabriela (2021) “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Setiyawan (2020) “Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gamba Kelas V”.

Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran ini sebagai media pembelajaran dinilai sejalan hingga dapat menyeimbangi kemajuan teknologi. Penggunaan media pembelajaran perlu adanya inovasi guna menyeimbangi kebutuhan dengan kemajuan era digital, sehingga melihat kondisi diatas peneliti bermaksud untuk mendesain dan menciptakan suatu media pembelajaran IPA khususnya pada bagian materi sistem pencernaan dalam bentuk audio visual.

Media pembelajaran audio visual sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) karena membantu siswa untuk lebih mendalam dan memahami konsep-konsep ilmiah dengan cara yang sesuai dengan sifat ilmiah itu sendiri. Adapun alasan mengapa media ini sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA adalah:

1. Pengamatan dan Eksperimen

IPA menekankan pengamatan dan eksperimen sebagai cara untuk memahami fenomena alam. Media audio visual memungkinkan siswa untuk melihat contoh-contoh pengamatan dan eksperimen dalam tindakan,

sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih nyata.

## 2. Visualisasi Konsep Abstrak

Banyak konsep dalam IPA, seperti peristiwa geologi atau proses kimia, sangat abstrak dan sulit dibayangkan. Media audio visual memungkinkan guru untuk mengilustrasikan konsep-konsep ini melalui animasi, simulasi, dan grafik, sehingga siswa dapat memvisualisasikan dan memahami dengan lebih baik.

## 3. Keterlibatan Aktif

Pembelajaran IPA melibatkan siswa dalam berbagai eksperimen dan pengamatan. Media audio visual dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dengan mengajak mereka untuk berpikir, mengamati, dan merespon secara interaktif terhadap materi pembelajaran.

## 4. Memperkaya Pengalaman Pembelajaran

IPA berkaitan erat dengan dunia nyata, dan media audio visual dapat menghadirkan pengalaman nyata dalam pembelajaran, seperti menampilkan video lingkungan alam atau simulasi eksperimen laboratorium. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih berkesan dan relevan.

## 5. Koneksi Antar Konsep

IPA melibatkan banyak konsep yang saling terkait. Media audio visual dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep-konsep ini secara visual, membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan alam.

Dengan demikian, media pembelajaran audio visual membantu mencerminkan hakikat pembelajaran IPA yang melibatkan eksplorasi, pengamatan, pemahaman konsep, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar ilmiah. Adapun perubahan yang akan dilakukan oleh peneliti “Rancang Bangun Media Pembelajaran Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” sebagai salah satu upaya untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah oleh guru maupun peserta didik.

## 1.2 Batasan Masalah

1. Penelitian ini sebatas meneliti kelayakan dari uji coba dalam penggunaan media pembelajaran audio visual yang dirancang oleh peneliti di kelas V SDN Rasamulya.
2. Penilaian terhadap perubahan motivasi siswa secara mendetail tidak dilakukan.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagaimana perancangan media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar?
- b. Bagaimana hasil uji kelayakan media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar?
- c. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan ini adalah untuk merancang dan menciptakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perancangan media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui kelayakan hasil uji media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.
- c. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan mendatangkan manfaat dalam penerapan rancang bangun media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Manfaat yang diperoleh adalah:

1. **Bagi Siswa**, menjadi termotivasi dan mudah memahami materi sistem pencernaan serta mendorong siswa agar menyukai pembelajaran IPA khususnya dalam materi sistem pencernaan pada manusia.
2. **Bagi Guru**, memperoleh pengetahuan tentang media pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan efisien yang dapat dipergunakan selama pembelajaran bersama peserta didik di kelas.
3. **Bagi Peneliti**, melatih keterampilan mengajar dan mempunyai kesempatan untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran.
4. **Bagi Sekolah**, menambah variasi media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA dalam materi sistem pencernaan.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika sebagai berikut; (1) bab I pendahuluan, (2) bab II kajian pustaka, (3) bab III metode penelitian, (4) bab IV temuan dan pembahasan, (5) bab V simpulan dan saran, (6) daftar pustaka, lampiran, dan riwayat penulis.

Poin-poin yang telah disampaikan memiliki sub poin yang memiliki penjelasan lebih lanjut.

Bagian bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bagian bab II kajian pustaka, menjelaskan tentang kajian teoritis yang menguraikan seluruh tinjauan literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti; konsep media pembelajaran berbasis TIK dan konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar, dan penelitian yang relevan yang mendukung penelitian rancang bangun media audio visual pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Bagian bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai desain penelitian DnD metode penelitian pengembangan dengan menggunakan model penelitian ADDIE.

Pengumpulan data menggunakan angket dan uji validasi para ahli. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan skala likert.

Bagian bab IV temuan dan pembahasan, dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah penelitian.

Bagian bab V simpulan implikasi dan rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi serta rekomendasi penelitian yang diperuntukan untuk pembaca.

Adapun bagian daftar pustaka adalah kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian. Terakhir, bagian lampiran-lampiran merupakan lembar tambahan berupa berkas penunjang penelitian, serta riwayat hidup penelitian.